

EDISI : JUMAT, 28 AGUSTUS 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2020) : 4,00%

Inflasi (Juli 2020) : -0,10% (mom) (1,54% yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar
(per Juli 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.714  -0,53%
(Kurs JISDOR pada 27 Agustus 2020)

STOCK MARKET

27 AGUSTUS 2020

IHSG : **5.371,47 (+0,58%)**

Volume Transaksi : 15,651 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp10,630 Triliun

Beli Asing : Rp3,067 Triliun

Jual Asing : Rp2,842 Triliun

BOND MARKET

27 AGUSTUS 2020

Ind Bond Index : **296,2078  -0,15%**

Gov Bond Index : **290,6317  -0,14%**

Corp Bond Index : **321,9111  -0,29%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 27/8/2020 (%)	RABU 26/8/2020 (%)
4,80	FR0081	5,4996	5,5066
10,06	FR0082	6,7730	6,7459
14,81	FR0080	7,3028	7,2685
19,65	FR0083	7,3547	7,3131

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 27 AGUSTUS 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,06%	IRDSHS -0,25%	+0,31%
	Saham Agresif +0,20%	IRDSH -0,07%	+0,27%
	PNM Saham Unggulan +0,84%	IRDSH -0,07%	+0,91%
Campuran	PNM Syariah -0,02%	IRDCPS -0,10%	+0,08%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II -0,07%	IRDPT -0,18%	+0,11%
	PNM Amanah Syariah -0,05%	IRDPTS -0,18%	+0,13%
	PNM Dana Bertumbuh -0,11%	IRDPT -0,18%	+0,07%
	PNM Surat Berharga Negara -0,13%	IRDPT -0,18%	+0,03%
	PNM Dana SBN II -0,12%	IRDPT -0,18%	+0,06%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,08%	IRDPTS -0,18%	+0,10%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU -0,00%	+0,01%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU -0,00%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU -0,00%	+0,00%
	PNM Likuid +0,02%	IRDPU +0,00%	+0,02%

Spotlight News

- Diprediksi, cadangan devisa pada Agustus 2020 turun tipis dan akan berada di posisi US\$ 134 miliar hingga US\$ 135 miliar.
- The Fed mengumumkan akan mempertahankan suku bunga rendah untuk beberapa tahun ke depan dan akan mematok laju inflasi di kisaran rata-rata 2% untuk memulihkan ekonomi AS
- Hingga Juli 2020, kinerja kredit industri perbankan membaik dan meningkat 1,53% secara tahunan ke posisi Rp 5.536,17 triliun, lebih tinggi dari bulan Juni yang tumbuh 1,49% (yoy)
- Jumlah investor di pasar modal Indonesia justru melonjak di masa pandemi Covid-19, naik 22% dari tahun lalu menjadi 3,02 juta hingga Juli 2020. Hal ini terutama didongkrak bertambahnya investor dari kalangan milenial.
- Dua emiten pertambangan pelat merah, PT Bukit Asam Tbk. dan PT Aneka Tambang Tbk. merasionalisasi target-target operasional dan finansial yang dapat dicapai perseroan hingga akhir 2020.
- Bank Permata Tbk akan diintegrasikan dengan Bangkok Bank Indonesia. Modal Bank Permata naik jadi Rp 44,9 triliun. Perseroan otomatis masuk ke kelompok bank umum kegiatan usaha (BUKU) IV

Economy

1. Indonesia Sulit Terhindar dari Resesi

Tahun ini, perekonomian Indonesia dinilai tak terhindarkan dari resesi dengan mendorong daya tahan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dampak resesi ekonomi perlu diantisipasi karena akan sangat memukul penghidupan kelompok masyarakat menengah bawah. (Kompas)

2. Subsidi Upah Mulai Dibagikan, Presiden Berharap Daya Beli Menguat

Pemerintah mulai menyalurkan subsidi upah senilai Rp 2,4 juta. Subsidi upah ini diberikan kepada 15,7 juta pekerja peserta aktif BP Jamsostek yang memiliki upah di bawah Rp 5 juta. Diharapkan daya beli masyarakat bisa meningkat. (Kompas)

3. Penerimaan Cukai Hasil tembakau Masih Prospektif

Penerimaan cukai hasil tembakau diproyeksikan masih sesuai target kendati menghadapi tantangan berat seiring dengan turunnya konsumsi masyarakat dan jebloknya produksi industri. (Bisnis Indonesia)

4. Pemda Optimalkan Belanja Daerah

Realisasi anggaran belanja pemerintah daerah hingga jelang akhir Agustus 2020 mencapai Rp501,54 triliun atau 43,04% dari target belanja anggaran yang tercatat sebesar Rp1.165,32 triliun. Menteri Dalam Negeri meminta Pemda untuk mengoptimalkan serapan anggaran belanja daerah. (Bisnis Indonesia)

5. Cadangan Devisa Agustus 2020 Diprediksi Turun Tipis

Ekonom memprediksi cadangan devisa (cadev) pada Agustus 2020 akan turun tipis dari posisi bulan Juli 2020 yang sebesar US\$ 135,1 miliar. Diprediksi, cadangan devisa pada Agustus 2020 akan berada di posisi US\$ 134 miliar hingga US\$ 135 miliar. (Kontan)

6. Sampai akhir Juli, realisasi PNPB turun hingga 13,36%

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mencatat, realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sampai dengan tanggal 31 Juli 2020 mencapai Rp 208,81 triliun atau mengalami penurunan 13,46% year on year (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019 yang mencapai sebesar Rp 241,27 triliun. (Kontan)

Global

1. The Fed Pertahankan Suku Bunga Rendah

Gubernur Federal Reserve Jerome Powell mengumumkan akan mempertahankan suku bunga rendah untuk beberapa tahun ke depan. The Fed akan mematok laju inflasi di kisaran rata-rata 2 persen. Hal ini memungkinkan isyarat bahwa tekanan harga melampaui batas setelah mengalami penurunan yang dalam. (Bisnis Indonesia)

2. The Fed Adopsi Target Rerata Inflasi 2,0%

The Federal Reserve (The Fed) pada Kamis (27/8) menggulirkan strategi baru nan agresif untuk memulihkan ekonomi Amerika Serikat (AS) dari dampak wabah virus corona Covid-19. Laju inflasi sekarang akan dibiarkan naik ke level 2,0% agar perekonomian mampu menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan manfaatnya nanti dirasakan seluruh pekerja, terutama keluarga berpenghasilan rendah. (Investor Daily)

3. Kasus Baru Covid Melonjak, Korsel Pangkas Prospek Pertumbuhan

Bank sentral Korea Selatan (Korsel) atau Bank of Korea (BoK) pada Kamis (27/9) memangkas perkiraan pertumbuhan. BoK memprediksi, ekonomi terbesar ke-12 di dunia tersebut akan kontraksi lebih dari 1% tahun ini, pada saat sekarang dihadapkan pada lonjakan kasus baru Covid-19. (Investor Daily)

Industry

1. OJK: Kredit Bermasalah Meningkat, tetapi Masih Wajar

Peningkatan rasio kredit bermasalah masih membayangi industri perbankan karena cukup banyak debitur yang terkena dampak pandemi Covid-19. Kredit bermasalah perbankan meningkat sejak akhir 2019 hingga Juli 2020 sebesar 3,22%. Meski demikian, perbankan dinilai masih mempunyai daya tahan yang baik, didukung berbagai stimulus untuk mendongkrak likuiditas dan rasio kecukupan modal. (Kompas)

2. Dana Hibah Pariwisata Disiapkan

Pemerintah akan memberikan bantuan hibah sektor pariwisata untuk mempercepat pemulihan ekonomi daerah yang tertekan pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

3. Pamor Cerah Usaha Rintisan Lokal

Di tengah belum redanya pandemi Covid-19, investasi ke perusahaan rintisan atau startup di Asia Tenggara pada semester I/2020 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan semester II pada tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

4. Pasar Awan RI Bisa Tembus Rp11,6 Triliun

Nilai pasar komputasi awan di Indonesia ditaksir menembus Rp11,6 triliun pada 2024. Sektor itu juga diandalkan sebagai kunci transformasi digital periode pascapandemi. (Bisnis Indonesia)

5. Kredit Properti Melambat Tetapi Mulai Bertumbuh

Penyaluran kredit pembiayaan perumahan masih memberikan asa bagi perbankan dan lembaga finansial lainnya, khususnya terjadinya pertumbuhan setelah kebijakan pemulihan ekonomi yang dirasakan dampaknya mulai awal Mei. (Bisnis Indonesia)

6. Himbara Jadi Penopang Kredit

Himpunan bank milik negara (Himbara) menjadi penopang utama pemulihan pertumbuhan kredit per Juli 2020. Perbedaan kondisi likuiditas menyebabkan bank-bank milik swasta dana sing cenderung lebih lambat kinerjanya. (Bisnis Indonesia)

7. Kredit Juli Mulai Membaik

Hingga Juli 2020, kinerja kredit industri perbankan mengalami perbaikan, tercermin pada pertumbuhan kredit sebesar 1,53% secara tahunan (year on year/yoy) ke posisi Rp 5.536,17 triliun, lebih tinggi dari bulan Juni yang tumbuh 1,49% (yoy). (Investor Daily)

Market

1. Sukuk Ritel SR013 Diproyeksi Curi Perhatian

Instrumen investasi Sukuk Ritel seri SR013 diprediksi akan mencuri perhatian investor karena memberikan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposito dan instrumen sejenisnya. Permintaan instrumen investasi itu diperkirakan bisa melewati Rp10 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Milenial Dongkrak Investor Hingga 22% Selama Pandemi

Jumlah investor di pasar modal Indonesia justru melonjak di masa pandemi Covid-19, naik 22% dari tahun lalu menjadi 3,02 juta hingga Juli 2020. Hal ini terutama didongkrak bertambahnya investor dari kalangan milenial. (Investor Daily)

Corporate

1. PTBA & ANTM Rasionalisasi Target

Dua emiten pertambangan pelat merah, PT Bukit Asam Tbk. dan PT Aneka Tambang Tbk. merasionalisasi target-target operasional dan finansial yang dapat dicapai perseroan hingga akhir 2020. (Bisnis Indonesia)

2. PTPP Kebut Divestasi

PT PP (Persero) Tbk. membidik dana segar dari hasil divestasi anak usaha hingga Rp1,6 triliun pada 2020. Dana hasil divestasi ini akan memperkuat likuiditas untuk mendanai ekspansi usaha perseroan ke depan. (Bisnis Indonesia)

3. Asa Baru Bank Banten

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. kembali mengumumkan berlanjutnya rencana penyuntikan modal melalui rights issue, sekaligus menepis isu batalnya aksi korporasi tersebut. Lebih jauh, perseroan bahkan berencana terlebih dahulu melakukan penggabungan nilai saham atau reverse stock. (Bisnis Indonesia)

4. Telkom Jajaki Investasi ke Unicorn

Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) atau Telkom membuka peluang menyuntik modal kepada sejumlah perusahaan rintisan (start-up), termasuk unicorn dalam dan luar negeri. Aksi ini kian menegaskan kabar terkait rencana anak usaha, PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel) yang berencana mengucurkan investasi kepada PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek). (Investor Daily)

5. Antam Finalisasi Suntikan Modal untuk Proyek Smelter

Aneka Tambang Tbk (ANTM) atau Antam tengah memfinalisasi suntikan modal kepada perusahaan patungan (joint venture/JV) dengan induk usahanya, PT Indonesia Asahan Aluminium atau Inalum. Aksi ini bagian dari ekspansi JV pada proyek smelter grade alumina refinery (SGAR) senilai US\$ 841 juta di Mempawah, Kalimantan Barat. (Investor Daily)

6. Integrasi Bangkok Bank, Bank Permata Masuk BUKU IV

Setelah diakuisisi oleh Bangkok Bank Public Company Limited, PT Bank Permata Tbk akan diintegrasikan dengan Bangkok Bank Indonesia. Integrasi tersebut menghasilkan modal Bank Permata mencapai Rp 44,9 triliun dibandingkan sebelum integrasi sebesar Rp 23 triliun. Dengan demikian, perseroan otomatis masuk ke kelompok bank umum kegiatan usaha (BUKU) IV. (Investor Daily)